

ISBN :



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
“KEDAULATAN PANGAN DAN PERTANIAN”
HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI FAKULTAS PERTANIAN UGM



JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
6 Desember 2014

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
“KEDAULATAN PANGAN DAN PERTANIAN”

Tim Editor :

Jangkung Handoyo Mulyo
Sugiyarto
Muslimin
Triandy Meinardi
Agus Dwi Nugroho
Gilang Wirakusuma
Fatkhiyah Rohmah
Liana Fatma Leslie Pratiwi
Hani Perwitasari

Diterbitkan oleh :

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA
2014

DEWAN REDAKSI

Diterbitkan oleh :

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Penanggungjawab :

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada**

Tim Editor :

Jangkung Handoyo Mulyo

Sugiyarto

Muslimin

Triandy Meinardi

Agus Dwi Nugroho

Gilang Wirakusuma

Fatkhiyah Rohmah

Liana Fatma Leslie Pratiwi

Hani Perwitasari

Alamat Redaksi :

**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Gedung A-10, Lt. 2, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Jl. Flora-Bulaksumur
Yogyakarta, 55281**

Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
(2014 : Yogyakarta)

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada 2014 –
Kedaulatan Pangan dan Pertanian

Editor : Jangkung Handoyo Mulyo (*et.al*)
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, 2014

ISBN : 978-979-97149-5-4

1.
Jangkung Handoyo Mulyo

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All right reserved

Editor : Jangkung Handoyo Mulyo, dkk.
Cover : Triandy Meinardi
Layout : Triandy Meinardi
Foto : Jacqueline, Fx. Wagiman, Anonim, www.google.com,
http://applesnail.net/content/species/pomacea_canaliculata.htm

Diterbitkan oleh :

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, 2014

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari editor

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan dokumentasi dari paparan dan gagasan dari pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan karya ilmiah dari para peneliti dan diskusi yang mengiringinya pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dengan tema Kedaulatan Pangan dan Pertanian.

Pentingnya kedaulatan pangan dan pertanian dalam pembangunan pertanian khususnya dan pembangunan nasional mendorong para peneliti dan pemerhati ekonomi pertanian mendiskusikannya berbagai permasalahannya dalam seminar nasional ini.

Seminar Nasional ini merupakan ajang tukar menukar informasi hasil penelitian serta diseminasi informasi perihal perkembangan tentang pembangunan dan kedaulatan pangan dan pertanian serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ruang lingkup materi Seminar Nasional ini meliputi aspek kelembagaan dan permodalan di bidang pangan, inovasi dan teknologi pangan dan daya saing dan pemasaran komoditas pertanian.

Prosiding ini terdiri dari pembicara kunci (*keynote speaker*) yang disampaikan oleh Dr. Slamet Seno Adji (Sekretaris Utama Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS) yang mewakili Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS, 4 pembicara tamu yang disampaikan oleh Ir. Sutarto Alimoeso, MM. (Direktur Utama BULOG), Dr. Sudarmadji (Kepala BPTP Yogyakarta), Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Guru Besar Fakultas Pertanian UGM) serta Dr. Jamhari, SP., MP. (Dekan Fakultas Pertanian UGM), serta 76 makalah hasil penelitian yang disampaikan dalam sidang paralel. Karya tulis ilmiah berasal dari berbagai institusi dari Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Institusi lainnya.

Penerbitan prosiding ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan kedaulatan pangan dan pertanian. Dewan Editor mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian prosiding ini.

Yogyakarta, Desember 2014

Editor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEWAN REDAKSI	ii
ISBN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

SAMBUTAN DAN KEYNOTE SPEECH

Sambutan Ketua Panitia	1
Keynote Speech :	
Dr. Andrinof Chaniago (Menteri PPN/Kepala BAPPENAS) Disampaikan oleh : Dr. Slamet Seno Adji (Sekretaris Utama Kementerian PPN/Kepala BAPPENAS)	3

SEMINAR NASIONAL

Tantangan dan Kebijakan Strategis dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Oleh : Dr. Sudarmadji – Kepala BPTP Yogyakarta	5
Memerankan BULOG dalam Stabilisasi Pangan Guna Mendukung Pencapaian Kedaulatan Pangan Oleh : Ir. Sutarto Alimoeso, MM. (Direktur Utama BULOG)	10
Kedaulatan Pangan dan Pertanian yang Tangguh Oleh : Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Guru Besar Fakultas Pertanian UGM)	31
Model Pembangunan Pertanian Partisipatif untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan Oleh : Dr. Jamhari, SP., MP. (Dekan Fakultas Pertanian UGM)	39
Perumusan Hasil Seminar Nasional Oleh : Prof. Dr. Ir. Irham, M.Sc.	60

PARALEL SESSION

I. KELEMBAGAAN DAN PERMODALAN DI BIDANG PANGAN.....	61
Faktor Penentu Keputusan Petani dalam Keanggotaan KOPTAN/KUD Di Provinsi Lampung <i>Dyah Aring Hepiana Lestari, Masyhuri dan Jangkung Handoyo Mulyo</i>	62
<i>Contract Farming</i> Berbasis Syariah sebagai Sosial Bisnis Model : Pengalaman Fenomena Lokal <i>Sumartono</i>	70
Pengarusutamaan Gender dalam Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Berbasis Kawasan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kalimantan Selatan <i>Harmi Andriantyta, Amalia Ulfah dan Ume Humaedah</i>	78
Kajian Peran Kelembagaan Perbenihan Padi dalam Mendukung Kedaulatan Pangan dan Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Hano Hanafi</i>	86

Hubungan Antara Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha Kecil Kemplang di Kampung Sekip Rahayu Kota Bandar Lampung <i>Raisa Diti, Wuryaningsih Dwi Sayekti dan Suriaty Situmorang</i>	95
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengambil Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu <i>Yuni Elmita Sari, Fembriarti Erry Prasmatiwi dan Suriaty Situmorang</i>	104
Aksesibilitas Petani terhadap Sumber Kredit Pertanian di Pedesaan <i>Dhiany Nastiti P. dan M. Hidayanto</i>	113
Tingkat Perilaku Petani terhadap PTT Padi Sawah di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda <i>Darniaty Danial dan Sulhan</i>	120
Kajian Komparatif Tingkat Kelompok Tani dalam SLPTT di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat <i>Ellyta Gontom C.K. dan Sigit Sugiardi</i>	128
Studi Kelembagaan Kredit Usaha Pertanian Perdesaan <i>Rudi Hartono</i>	134
Pengembangan Agribisnis Tanaman <i>Indigofera</i> Berbasis Masyarakat untuk Penguatan Industri Tekstil (Analisis Kelembagaan) <i>Masyhuri dan Sugiyarnto</i>	142
Revitalisasi Kebijakan Diversifikasi Pangan dan Bioenergi serta Dampak Pelaksanaannya di Maluku Utara <i>Muhammad Assagaf dan Andriko N.S.</i>	153
Perlindungan Hukum terhadap Petani Pemulia Tanaman sebagai Pelaku Inovasi Teknologi Bidang Pertanian <i>Irawan Harahap</i>	161
Dampak Program Desa Mandiri Pangan terhadap Pola Pangan Harapan Masyarakat Di Sumedang <i>Tedy Dirhamsyah, Jangkung Handoyo Mulyo, Dwidjono Hadi Darwanto dan Slamet Hartono</i>	170
Resiliensi Ekonomi Rumah Tangga Petani dalam Menjaga Ketahanan Pangan Akibat Dampak Variabilitas Iklim di Lahan Gambut : Kasus di Desa Mulia Sari dan Desa Karanganyar Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan <i>Eka Intan Kumala Putrid an Nuva Maresfin</i>	177
Perubahan Iklim dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Provinsi Riau <i>Fahmi W. Kifli, Jangkung Handoyo Mulyo, Arini W. Utami dan Sugiyarto</i>	186
Kemiskinan, Kesejahteraan dan Pemerataan Pendapatan Rumah Tangga Tani di Kecamatan Ponjong Gunung Kidul <i>Pinjung Nawang Sari dan Ken Suratiyah</i>	197
Analisis Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga Pengolah Gula Merah Aren di Kabupaten Kendal <i>Shofia Nur Awami dan Endah Subekti</i>	205

Kinerja Sub Sektor Tanaman Pangan pada Sektor Pertanian Lampung <i>Fitriani, Sutarni, Dwi Haryono dan Hanung Ismono</i>	212
Kelayakan Usahatani Padi dengan Penanggungjawab Wanita, Studi Kasus di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar <i>Asnah dan Dyanasari</i>	221
Pola Saluran Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal <i>Sudiyono Marzuki, Warsono Sarengat, Yeni Rahmawati, Siswanto Imam Santoso dan Migie Handayani</i>	230
Rekayasa Sosial untuk Kelayakan Kelembagaan Pasar Lelang Petani Lahan Pasir Pantai di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo <i>Dyah Woro Untari, Supriyanto, Yuhan Farah Maulida, Ryan Rahmadriansyah dan Nurkholipah</i>	236
Struktur dan Peluang Pasar Produk Pangan Hewani di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Dwi Aulia Puspitaningrum</i>	245
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan UKM Kaligrafi Kulit Kambing sebagai Upaya Mempertahankan Ketahanan Pangan di Kabupaten Sukoharjo <i>Endang Siti Rahayu, Shanti Emawati dan Winny Swastike</i>	254
II. INOVASI DAN TEKNOLOGI PANGAN	262
Daya Dukung Media Hibrida (Internet) terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian dalam Upaya Pencapaian Kedaulatan Pangan (Studi Kasus di Jawa Timur dan Bali) <i>Astrina Yulianti, Vyta Wahyu Hanifah dan Yovita Anggita Dewi</i>	263
Modeling Pada Pembelajaran Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Lampung <i>Slameto, F. Trisakti Haryadi dan Subejo</i>	273
Pola Tata Guna Lahan Pasir Pantai di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo <i>Subejo, Supriyanto, Dyah Woro Untari, Gagah Mewasdinta, Patrianisya Devi dan Eka Nur Jannah</i>	284
Efektivitas Media Komunikasi dalam Diseminasi Inovasi Ayam KUB untuk Mendukung Kedaulatan Pangan <i>Retno Dwi Wahyuningrum, Sunarru Samsi Hariadi dan Sulasmi</i>	292
Pemanfaatan Informasi Kalender Tanam dalam Pertanaman Padi : Studi Kasus di Empat Kabupaten di Sumatera Utara <i>Enti Sirnawati dan Astrina Yulianti</i>	299
Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Pemasaran Agroindustri Keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik Bandar Lampung <i>Ita Musliha, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Adia Nugraha</i>	308
Pengalaman Petani Mengadopsi Komponen Teknologi Usahatani Menggunakan Metode <i>On Farm Research</i> dan <i>Pilot Roll-Out</i> <i>Tony Basuki</i>	319

Efektifitas Pelatihan Sistem Tanam Legowo 2:1 terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Jasa Tanam di Kecamatan Padaklembang Kabupaten Taikmalaya <i>Atang Muhammad Safei dan Meksy Dianawati</i>	329
Transformasi Teknologi Pertanian pada Petani Tradisional “Sedulur Sikep” dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan <i>Adhi Surya Perdana, Sunarru Samsi Hariadi dan Mudiyono</i>	334
Faktor-Faktor Penentu Kerentanan terhadap Kerawanan Pangan di Kabupaten Lampung Selatan <i>Hilmiyati, R. Hanung Ismono dan Yaktiworo Indriani</i>	347
Peran Pertanian Inklusif dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan <i>Cungki Kusdarjito dan Any Suryantini</i>	357
Strategi Meningkatkan Keberhasilan Program Desa Mandiri Pangan untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan <i>Sunarru Samsi Hariadi dan Istiana Primadita Suryaningsih</i>	367
Terobosan Kebijakan dalam Capaian Swasembada Kedelai di Indonesia <i>Tri Bastuti Purwantini</i>	374
Pola Budidaya Tanaman Sayuran Pemanfaatan Lahan Pekarangan Desa-Kota (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Utara dan Kota Langsa) <i>Amalia Ulfah dan Enti Sirnawati</i>	381
Kawasan Pemekaran, Kemiskinan dan Ketahanan Pangan : Suatu Perbandingan Desa Adat dan Desa Non Adat di Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat <i>Eka Intan Kumala Putrid an Danang Pramudita</i>	387
Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah di Provinsi Bali <i>Suharyanto</i>	397
Analisa Usahatani Inovasi Budidaya Tanaman Sayuran melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan : Studi Kasus di Kabupaten Aceh Utara dan Kota Langsa, NAD <i>Enti Sirnawati dan Amalia Ulfah</i>	407
Rekonstruksi Model Klaster UMKM Perikanan Berbasis <i>Green Economy</i> di Kabupaten Pangkep <i>Amruddin Mohammad Natsir</i>	413
Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Sarana Pemasaran Hasil Pertanian bagi Petani : Studi Kasus E-Choupal di India <i>Puji Akhiroh</i>	421
Membangun Kedaulatan Pangan Wilayah Pulau-Pulau Kecil melalui Inovasi Optimalisasi Lahan Pekarangan (Kasus Provinsi Papua Barat) <i>Maesti Mardiharini</i>	430
Persepsi Petani Padi terhadap Explosi Keongmas di Kabupaten Malaka Provinsi NTT <i>Fx. Wagiman</i>	437
Potensi Pengembangan <i>Farm Record</i> Berbasis Website di Kabupaten Kulon Progo <i>Irham, Subejo, Gilang Wirakusuma, Hani Perwitasari, Fakhayah Rohmah dan Arta Kusumaningrum</i>	446

Penguatan Peran Perempuan sebagai <i>Agent of Smart Economics</i> Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga melalui Inovasi Kawasan Rumahtangga Pangan Lestari (KRPL) <i>Vyta W. Hanifah dan Maesti Mardiharini</i>	453
Strategi Petani Merespon Variabilitas Iklim pada Wilayah Sentra Produksi Padi Jawa Barat <i>Y. Apriyana dan I.M. Siburian</i>	463
Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga dan Faktor-Faktor Penentunya di Daerah Istimewa Yogyakarta : Penerapan <i>Demand System</i> <i>Ismiasih, Slamet Hartono, Dwidjono Hadi Darwanto dan Jangkung Handoyo Mulyo</i>	471
Derajat Kerawanan Pangan Berdasarkan <i>Coping Strategies Index</i> pada Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali <i>Bekti Wahyu Utami</i>	481
Persebaran Pangan Lokal untuk Mendukung Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat <i>Sri Peni Wastutiningsih, Moh. Taqiuddin, Subejo, Dyah Woro Untari dan Siwi Istiana Dinarti</i>	488
III. DAYA SAING DAN PEMASARAN KOMODITAS PERTANIAN	494
Daya Saing Perkebunan Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nur Saudah Al Arifa dan Muhammad Hidayatul Mustofa</i>	495
Analisis Permintaan dan Penawaran Bawang Merah di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Rika Nalinda dan Sofia Rieni Apsari</i>	502
Analisis Efisiensi Teknis, Pendapatan dan Manajemen Rantai Pasok Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung <i>Fadhlina Sosiwati, Ali Ibrahim Hasyim Fembriarti dan Erry Prasmatiwi</i>	510
Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Kedelai di Kabupaten Parigi Moutong <i>Muhammad Abid dan Yakob Bunga</i>	518
Sistem Usahatani Padi Terpadu yang Berdaya Saing untuk Mencapai Swasembada Pangan Absolut <i>Herman Supriadi dan Sri Wahyuni</i>	525
Nilai Tambah Pengolahan Tepung Komposit Keladi dan Ubi Jalar untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Pelaga, Kabupaten Badung-Bali <i>Fawzan Sigma Aurum, Jemmy Rinaldi, Dian Adi Anggraeni Elisabeth dan Esti Asriana Suryana</i>	538
Analisis Saluran Pemasaran Sayuran di Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung <i>Fitriyani Mir'ah Aliyatillah, Harianto dan Anna Fariyanti</i>	546
Analisis Daya Saing Bawang Merah di Sentra Produksi Brebes dan Nganjuk <i>Sayekti, AL, Syah, JA dan Kiloes, AM, Hilman, Y</i>	553
Kajian Produktivitas Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kabupaten Ciamis <i>Agus Yuniawan Isyanto</i>	559

Alternatif Pilihan Tujuan pada Usaha Ternak Sapi Potong Induk-Anak di Kabupaten Bora dan Grobogan <i>Titik Ekowati, Edy Prasetyo, Agus Setiadi dan Mukson</i>	568
Daya Saing dan Kontribusi Usaha Ternak Domba pada Lahan Perkebunan Sawit di Sumatera Utara <i>Sarim</i>	577
Analisis Daya Saing Komoditas pada Integrasi Usaha Perikanan Tambak Polikultur-Mangrove di Kecamatan Pamangkat Sambas <i>Eva Dolorosa</i>	582
Analisis Risiko Produksi dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Kakao di Bali <i>Jemmy Rinaldi dan Suharyanto</i>	589
Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Jambu Getas Merah <i>Wiludjeng Roessali, Endang Dwi Purbayanti, Agus Setiadi dan Tutik Dalmiyatun</i>	594
Karakteristik Petani dalam Pengelolaan Usahatani Bawang Lokal Palu di Kabupaten Sigi <i>Yulianti Kalaba, Lien Damayanti dan Erny</i>	602
Analisis Usahatani Kedelai di Kabupaten Bima Provinsi NTB <i>Sylvia Kusumaputri Utami dan Awaludin Hip</i>	609

KAJIAN PRODUKTIVITAS USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN CIAMIS

Agus Yuniawan Isyanto
Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk serta perubahan pola konsumsi dan selera masyarakat menyebabkan peningkatan konsumsi daging sapi nasional yang dipenuhi sekitar 65% dari produk impor sehingga berpotensi menguras cadangan devisa. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi daging sapi dalam negeri adalah dengan peningkatan produktivitas usaha penggemukan sapi potong.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara umur peternak dengan produktivitas; (2) Hubungan antara jumlah kepemilikan ternak dengan produktivitas; dan (3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ciamis sebagai salah satu sentra peternakan sapi potong di Provinsi Jawa Barat. Ukuran sampel sebanyak 100 peternak di Kecamatan Panjalu dan Cihaubeuti yang dipilih secara purposif sebagai lokasi penelitian. Data primer yang digunakan berupa data pemeliharaan selama kurun waktu bulan Januari-Desember 2012. Hubungan antara umur peternak dan jumlah kepemilikan ternak dengan produktivitas dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tabulasi silang; sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Produktivitas tertinggi sebesar 0,5626 dicapai oleh peternak yang berumur antara 28-38 tahun. Semakin bertambahnya umur peternak, maka semakin menurun produktivitas yang dicapai; (2) Produktivitas tertinggi sebesar 0,9056 dicapai oleh peternak yang memiliki sapi potong sebanyak 5 ekor jika dibandingkan dengan produktivitas yang dicapai oleh peternak yang memiliki 1-4 ekor sapi potong. Semakin banyak jumlah sapi potong yang dimiliki oleh peternak, maka semakin meningkat produktivitas yang dicapai; dan (3) Pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong.

Kata kunci: sapi potong, produktivitas, faktor-faktor

1. PENDAHULUAN

Permintaan produk peternakan dalam beberapa dasawarsa terakhir ini cenderung terus meningkat; seiring dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan ekonomi masyarakat, perbaikan tingkat pendidikan, serta perubahan gaya hidup sebagai akibat arus globalisasi dan urbanisasi (Diyanto, dkk., 2005). Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini, permintaan konsumsi daging sapi potong terus meningkat dan tampaknya telah melampaui kemampuan produksi daging sapi dalam negeri. Akibatnya jumlah impor dalam berbagai bentuk cenderung juga mengalami peningkatan (Muslim, 2006).

Kebutuhan konsumsi daging sekitar 65% dipenuhi dari produk impor dan 25% di antaranya berasal dari impor sapi bakalan (Yusdja dan Ilham, 2007). Ketergantungan pada *supply* sapi bakalan dan daging impor (\pm setara

600 ribu ekor per tahun) dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Talib, dkk., 2007).

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah dalam memacu produksi ternak dalam negeri (Ilham, 1998 *dalam* Kariyasa, 2003), namun semua usaha yang telah dilakukan pemerintah tersebut belum berhasil secara signifikan memacu produksi ternak dalam negeri (Ilham, dkk. 2001, *dalam* Kariyasa, 2003).

Salah satu solusi untuk memenuhi permintaan daging sapi yang terus mengalami peningkatan tersebut adalah dengan meningkatkan produksi daging sapi dalam negeri, dimana menurut Wardoyo dan Risdianto (2011) dapat dilakukan dengan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas sapi potong. Namun demikian, menurut Supadi dan

Seminar Nasional “KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN”

Sumedi (2004), salah satu kondisi yang dihadapi oleh petani adalah rendahnya produktivitas; dimana menurut Nwaru, *et al* (2006), rendahnya produktivitas tersebut akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang mengakibatkan lemahnya posisi finansial petani dalam mendukung kegiatan ekonominya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara umur peternak dengan produktivitas usaha penggemukan sapi potong, (2) Hubungan antara jumlah kepemilikan ternak dengan produktivitas usaha penggemukan sapi potong, dan (3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong.

2. KAJIAN LITERATUR

Sistem pemeliharaan sapi potong di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu intensif, ekstensif, dan usaha campuran (*mixed farming*) (Sugeng, 2006). 90% sapi potong di Indonesia dipelihara oleh peternak di perdesaan dengan kepemilikan 2-5 sapi potong per peternak (Guntoro dan Priyadi, 2012) dan menggunakan teknologi sederhana (Azis *dalam* Yusdja dan Ilham, 2004).

Produktivitas ternak sapi dapat dinilai melalui dua indikator, yaitu: (1) performan produksi diantaranya penampilan bobot hidup dan penambahan bobot badan, dan (2) performan reproduksi diantaranya produksi anak dalam satu tahun (Arrington dan Kelley, 1976). Produktivitas merupakan rasio keluaran yang diproduksi terhadap masukan yang digunakan (Coelli, *et al*, 2005). Ukuran produktivitas ada dua, yaitu produktivitas parsial dan produktivitas faktor total. Produktivitas faktor total merupakan produktivitas yang mengukur semua faktor yang digunakan dalam produksi. Pengukuran tradisional lain dari produktivitas, seperti produktivitas tenaga kerja, sering disebut sebagai produktivitas parsial (Nadiri, 1970).

Menurut Toelihere (1981), faktor dominan yang mempengaruhi tingkat produktivitas ternak adalah faktor lingkungan

yang mencakup pola pemeliharaan, kesehatan ternak dan faktor induk (genetis).

Produktivitas ternak sapi potong di Indonesia masih rendah disebabkan oleh: kualitas sumberdaya rendah (Syamsu, dkk., 2003; Isbandi, 2004), pola dan pemberian pakan yang belum sesuai dengan kebutuhan (Chen, 1990), rendahnya modal dan metode produksi yang masih bersifat tradisional (Guntoro dan Priyadi, 2012), faktor genotip dan lingkungan (Karnaen dan Arifin, 2007); serta faktor tujuan pemeliharaan, faktor bibit dan faktor pakan yang tersedia (Sugeng, 2006).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, nilai bersih dari produksi dan tenaga kerja (Hassan, *et al*, 2014); akses terhadap kredit, harga jual, jarak ke pasar dan gender (Xaba, 2013); ukuran keluarga, pendidikan dan penyuluhan (Olagunju dan Babatunde, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Variabel umur, pendidikan formal, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak dan akses terhadap kredit berpengaruh terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong, baik secara simultan maupun parsial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ciamis sebagai salah satu sentra produksi sapi potong di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan metode survei. Menurut Singarimbun (1989), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Salah satu analisis dalam penelitian ini adalah pengaruh kredit terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster sampling technique*, yaitu peternak yang memperoleh dan tidak memperoleh kredit program.

Seminar Nasional “KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN”

Kecamatan Panjalu dipilih secara purposif sebagai lokasi penelitian untuk peternak yang memperoleh kredit program dengan pertimbangan adanya peningkatan populasi sapi potong bantuan kredit program; sedangkan Kecamatan Cihaurbeuti dipilih secara purposif sebagai lokasi penelitian untuk peternak yang tidak memperoleh bantuan kredit program dengan pertimbangan kedekatan jarak dengan Kecamatan Panjalu sehingga mempunyai kondisi agroklimat yang hampir sama.

Peternak sapi potong di Kecamatan Panjalu sebanyak 102 orang, sedangkan peternak sapi potong di Kecamatan Cihaurbeuti sebanyak 47 orang; sehingga ukuran populasi dari kedua kecamatan tersebut sebanyak 149 orang. Rumus Slovin (Unam, 2012) dengan margin kesalahan 5% digunakan untuk menghitung ukuran sampel penelitian, dan diperoleh ukuran sampel penelitian sebanyak 100 peternak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer yang dikumpulkan terdiri atas karakteristik individu peternak dan data pemeliharaan sapi potong selama kurun waktu bulan Januari-Desember 2012. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran pustaka maupun publikasi dari dinas atau instansi terkait.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalisasikan sebagai berikut:

a Produktivitas (Y) adalah produktivitas faktor total (*Total Factor Productivity*, TFP) yang merupakan rasio antara pertambahan bobot badan sapi potong secara keseluruhan dengan faktor produksi yang digunakan untuk memperoleh pertambahan bobot badan sapi potong secara agregat. Produktivitas diperoleh dengan membandingkan total nilai pertambahan bobot badan sapi potong (output) dalam satuan rupiah (Rp) dengan

total nilai input yang digunakan dalam satuan rupiah (Rp).

- b Input (X) yang digunakan dalam usaha penggemukan sapi potong terdiri atas:
- Pakan hijauan (X_1) adalah jumlah hijauan makanan ternak yang digunakan, dan diukur dalam satuan kilogram (kg).
 - Pakan tambahan (X_2) berupa singkong yang diberikan, dan diukur dalam satuan kilogram (kg).
 - Konsentrat (X_3) adalah jumlah konsentrat yang digunakan, dan diukur dalam satuan kilogram (kg).
 - Obat-obatan (X_4) adalah jumlah obat-obatan yang digunakan, dan diukur dalam satuan unit.
 - Tenaga kerja keluarga (X_5) adalah jumlah tenaga kerja keluarga yang digunakan, dan diukur dalam satuan hari kerja orang (HKSP).
- c Umur (V_1) adalah umur peternak, dan diukur dalam satuan tahun (tahun).
- d Pendidikan formal (V_2) adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh peternak, dan diukur dalam satuan tahun (tahun).
- e Pengalaman beternak (V_3) adalah lamanya pengalaman peternak dalam usaha penggemukan sapi potong, dan diukur dalam satuan tahun (tahun).
- d Jumlah kepemilikan ternak (V_4), adalah jumlah ternak sapi potong yang dimiliki oleh peternak, dan diukur dalam satuan ternak (ST).
- e Akses terhadap kredit (D) merupakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika peternak menerima kredit program dari pemerintah, dan bernilai 0 jika tidak.

Pengukuran Produktivitas Faktor Total (*Total Factor Productivity*, TFP) suatu perusahaan (usahatani) dengan banyak output dan banyak input secara sederhana dilihat dari profitabilitas perusahaan, yang didefinisikan sebagai penerimaan (*revenue*) perusahaan dibagi dengan biaya-biaya inputnya. Jika output perusahaan dinotasikan dengan q atau vektor output, harga output dengan p atau vektor harga output, input dengan x atau vektor input, dan

Seminar Nasional “KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN”

harga input dengan w sebagai vektor harga input, maka profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Coelli, *et al*, 2005):

$$\pi_1 = \frac{p_1 q_1}{w_1 x_1} = \frac{\sum_{m=1}^M p_{m_1} q_{m_1}}{\sum_{k=1}^K w_{k_1} x_{k_1}}$$

dimana:

- q = Pertambahan bobot badan (kg)
- x_1 = Pakan hijauan (kg)
- x_2 = Pakan tambahan (kg)
- x_3 = Konsentrat (kg)
- x_4 = Obat-obatan (unit)
- x_5 = Tenaga kerja keluarga (HKSP)
- p = Harga output (Rp/kg)
- w = Harga input (Rp/kg) atau (Rp/unit)

Pendugaan parameter produktivitas dilakukan dengan menggunakan program TFPIP.

Hubungan antara umur peternak dan jumlah kepemilikan ternak dengan produktivitas usaha penggemukan sapi potong dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tabulasi silang.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 D$$

dimana:

- Y = Produktivitas
- X_1 = Umur (tahun)
- X_2 = Pendidikan (tahun)
- X_3 = Pengalaman beternak (tahun)
- X_4 = Jumlah kepemilikan ternak (ST)
- D = *Dummy* kredit, bernilai 1 jika Iya, bernilai 0 jika Tidak
- b = Koefisien regresi

Pendugaan parameter regresi berganda tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Pengujian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong secara simultan

dilakukan dengan menggunakan uji-F, sedangkan secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

- Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji-F. Pengujian dilakukan terhadap hipotesis: $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0$. Hipotesis diterima jika nilai statistik F-hitung lebih kecil atau sama dengan F-tabel, berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai statistik F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t. Pengujian dilakukan terhadap hipotesis: $H_0: b_i = 0$. Hipotesis diterima jika nilai statistik t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel, berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai statistik t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a Produktivitas Usaha Penggemukan Sapi Potong

Produktivitas berkaitan dengan kemampuan manajerial peternak sehingga ada variasi produktivitas yang dicapai oleh peternak. Selengkapnya mengenai distribusi produktivitas faktor total pada usaha penggemukan sapi potong disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Distribusi Produktivitas Faktor Total Usaha Penggemukan Sapi Potong

No	Produktivitas	Peternak (orang)	(%)
1	< 0,5335	47	47,00
2	≥ 0,5335	53	53,00
Jumlah		100	100,00
Produktivitas maksimum= 1,0000			
Produktivitas minimum = 0,2361			
Produktivitas rata-rata = 0,5335			

Seminar Nasional “KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN”

Sumber: Analisis Data Primer (2013)

Produktivitas faktor total yang dicapai berkisar antara 0,2361-1,0000, dengan rata-rata sebesar 0,5335. Peternak yang mencapai produktivitas faktor total di bawah rata-rata produktivitas faktor total sebanyak 47 orang, sedangkan yang di atas rata-rata sebanyak 53 orang. Meskipun sebagian besar peternak mencapai produktivitas faktor total di atas rata-rata, namun produktivitas faktor total tersebut tergolong masih rendah sehingga perlu ditingkatkan agar tercapai produktivitas yang maksimal.

Peningkatan produktivitas faktor total bisa dicapai antara lain melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan sehingga kemampuan peternak dalam memelihara ternak sapi potong akan meningkat. Peningkatan kemampuan pemeliharaan sapi potong ini akan meningkatkan produktivitas faktor total sehingga produksi maksimal dapat dicapai berupa pertambahan bobot badan harian yang maksimal.

b Hubungan Umur Peternak dengan Produktivitas

Hubungan antara umur peternak dengan produktivitas yang dicapai pada usaha penggemukan sapi potong disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2

Hubungan Umur Peternak dengan Produktivitas

No	Umur Peternak (tahun)	Produktivitas		
		Min.	Maks.	Rata-rata
1	28 – 38	0,3641	1,0000	0,5626
2	39 – 49	0,2794	0,8959	0,5275
3	50 – 60	0,2361	0,9299	0,5235
4	61 – 71	0,2156	0,9056	0,5156

Sumber: Analisis Data Primer (2013)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas tertinggi pada usaha penggemukan sapi potong dicapai oleh peternak yang berumur 28-38 tahun. Produktivitas usaha penggemukan sapi potong akan menurun dengan semakin bertambahnya umur peternak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santosa, dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi umur peternak maka akan menurunkan produktivitas kerjanya sehingga dapat menurunkan pendapatan peternak; dan penelitian Saleh, dkk. (2006) yang menunjukkan bahwa penambahan umur peternak akan menurunkan pendapatan peternak. Penelitian Lestari, dkk. (2009) menyatakan bahwa umur peternak berpengaruh negatif terhadap adopsi inovasi dimana semakin tinggi umur peternak, maka semakin rendah tingkat adopsi inovasinya.

c Hubungan Jumlah Kepemilikan Ternak dengan Produktivitas

Hubungan antara jumlah kepemilikan ternak dengan produktivitas yang dicapai pada usaha penggemukan sapi potong disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3

Hubungan Jumlah Kepemilikan Ternak dengan Produktivitas

No	JKT (Ekor)	Produktivitas		
		Min.	Maks.	Rata-rata
1	1	0,2361	0,5800	0,3887
2	2	0,2794	0,9299	0,5152
3	3	0,5628	0,8044	0,6877
4	4	0,5526	1,0000	0,7763
5	5	0,9056	0,9056	0,9056

Sumber: Analisis Data Primer (2013)

Keterangan: JKT (Jumlah Kepemilikan Ternak)

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas tertinggi pada usaha penggemukan sapi potong dicapai oleh peternak yang memiliki sapi potong sebanyak 5 ekor. Produktivitas tersebut semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah kepemilikan ternak sapi potong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarno (1995) dalam Rohmad (2013) yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat nyata antara skala usaha dengan produktivitas usaha, dimana semakin besar skala usaha akan menghasilkan produktivitas usaha yang semakin besar pula.

d Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas pada usaha penggemukan sapi potong disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas

Variabel	Nilai Parameter	t-hit	Sig.
Intersep	-1,175	-2,179	0,032*
Umur	0,083	0,686	0,495
Pendidikan	0,153	2,066	0,042*
Pengalaman	-0,122	-2,381	0,019*
JKT	0,600	10,183	0,000**
Kredit	-0,034	-0,708	0,481
R ² = 0,535			
F-hit = 21,650**			

Sumber: Analisis Data Primer (2013)

Keterangan:

JKT = Jumlah Kepemilikan Ternak

** , * = signifikansi pada 1% dan 5%

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,535 menunjukkan bahwa produktivitas usaha penggemukan sapi potong dapat dijelaskan sebesar 53,50% oleh variabel yang ada di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 46,50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai F-hit sebesar 21,65 pada taraf nyata 0,01% menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada di dalam model secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong.

Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin bertambah umur peternak, maka akan semakin meningkat produktivitas usahanya. Meskipun tidak berpengaruh signifikan, tetapi hal ini tidak sesuai dengan analisis hubungan umur peternak dengan produktivitas (Tabel 2) dimana produktivitas usaha penggemukan sapi potong

menurun dengan semakin bertambahnya umur peternak.

Bertambahnya umur peternak akan menurunkan persepsi peternak terhadap penyuluhan dan tingkat partisipasi peternak dalam kegiatan penyuluhan (Baba, dkk, 2011); sedangkan di sisi lain, penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Widodo dan Sunarso, 2009). Argumentasi ini yang mendasari mengapa secara faktual produktivitas menurun dengan bertambahnya umur peternak.

Pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan formal yang diikuti oleh peternak, maka akan semakin meningkat produktivitas usahanya. Elly dan Salendu (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, maka akan lebih mudah dalam menyerap inovasi teknologi. Menurut Murwanto (2008), meningkatnya masukan teknologi akan meningkatkan produktivitas ternak, dan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan peternak sapi potong.

Pengalaman beternak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman beternak, maka akan semakin menurun produktivitas usahanya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Triastono, dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa variabel lama beternak berpengaruh nyata dan negatif terhadap pendapatan dimana setiap peningkatan satu tahun lama beternak akan menurunkan produktivitas ternak sehingga akan menurunkan pendapatan.

Jumlah kepemilikan ternak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah sapi potong yang dimiliki oleh peternak, maka akan semakin meningkat produktivitas usahanya. Hasil ini

Seminar Nasional “KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN”

sesuai dengan penelitian Marawali, dkk. (2004) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap pertambahan bobot badan sapi potong. Penelitian Tatipikalawan (2012) menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja keluarga. Sedangkan penelitian Triastono, dkk. (2013), Saleh, dkk. (2006), Hoddi, dkk. (2011) dan Trigestianto, dkk. (2013) menunjukkan bahwa jumlah ternak berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak.

Akses terhadap kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa produktivitas usaha penggemukan sapi potong pada peternak yang memiliki akses terhadap kredit lebih rendah jika dibandingkan dengan peternak yang tidak memiliki akses terhadap kredit. Hasil ini diduga disebabkan karena motivasi beternak dari peternak yang tidak memiliki akses terhadap kredit (modal sendiri) lebih tinggi jika dibandingkan dengan peternak yang memiliki akses terhadap kredit.

Hasil penelitian Zhu, *et al* (2012) menunjukkan bahwa petani yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap subsidi sebagai sumber pendapatan memiliki motivasi yang lebih rendah untuk bekerja secara efisien; sedangkan motivasi beternak tersebut berpengaruh sangat nyata (Saleh, dkk., 2006) maupun berkorelasi positif (Luanmase, dkk., 2011) terhadap pendapatan peternak sapi potong.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- (1) Produktivitas tertinggi sebesar 0,5626 dicapai oleh peternak yang berumur antara 28-38 tahun. Semakin bertambahnya umur peternak, maka semakin menurun produktivitas yang dicapai.
- (2) Produktivitas tertinggi sebesar 0,9056 dicapai oleh peternak yang memiliki sapi potong sebanyak 5 ekor jika dibandingkan dengan produktivitas yang dicapai oleh

peternak yang memiliki 1-4 ekor sapi potong. Semakin banyak jumlah sapi potong yang dimiliki oleh peternak, maka semakin meningkat produktivitas yang dicapai.

- (3) Pendidikan formal, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha penggemukan sapi potong.

6. REFERENSI

- Arrington, L., dan Kelley, R. 1976. *Domestic Rabbit Biology and Production*. Gainesville: The University Presses of Florida.
- Baba, S., Isbandi, Mardikanto, T., dan Waridin. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi peternak sapi perah dalam penyuluhan di kabupaten enrekang. *JITP I* (3): 193-208.
- Chen, C.P. 1990. *Management of Forage for Animal Production under Tree Crops*. p. 10-23. Proc. Integrated Tree Cropping and Small Ruminant Production System. SR-CRSP. USA: Univ. California Davis.
- Coelli, T., Rao, D.S.P., dan Battese, G.E. 2005. *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*. Boston-Dordrecht-London: Kluwer Academic Publishers.
- Diwyanto, K., Priyanti, A., dan Inounu, I. 2005. Prospek dan arah pengembangan komoditas peternakan: unggas, sapi dan kambing-domba. *Wartazoa XV* (1): 11-25.
- Elly, F.E., dan Salendu, A.H.S. 2012. Analisis ekonomi rumah tangga peternak sapi di kecamatan sinonsayang kabupaten minahasa. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Masyarakat I* (1): 1-9.
- Guntoro, B., dan Priyadi, R. 2012. Motivation and performance of beef cattle smallholder farmers in central java indonesia. *Research Journal of Animal Sciences VI* (4-6): 85-89.

Seminar Nasional “KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN”

- Hassan, Y., Abdullah, A.M., Ismail, M.M. and Mohamed, Z.A. 2014. Factors influencing the total factor productivity growth of maize production in nigeria. *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science* VII (4): 34-43.
- Hoddi, A.H., Rombe, M.B., dan Fahrul. 2011. Analisis pendapatan peternakan sapi potong di kecamatan tanete rilau, kabupaten barru. *Jurnal Agribisnis* X (3): 98-109.
- Isbandi. 2004. Pembinaan kelompok petani ternak dalam usaha ternak sapi potong. *J. Indon. Trop. Anim. Agric* XXIX (2): 106–114.
- Kariyasa, K. 2005. *Analisis Penawaran dan Permintaan Daging Sapi di Indonesia Sebelum dan sesudah Krisis Ekonomi: Suatu Analisis Proyeksi Swasembada Daging Sapi 2005*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.
- Karnaen dan Arifin, J. 2007. Kajian produktivitas sapi madura. *Jurnal Ilmu Ternak* VII (2): 135-139.
- Lestari, W., Hadi, S., dan Idris, N. 2009. Tingkat adopsi inovasi peternak dalam beternak ayam broiler di kecamatan bajubang kabupaten batang bari. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan* XII (1): 14-22.
- Luanmase, C.M., Nurtini, S., dan Haryadi, F.T. 2011. Analisis motivasi beternak sapi potong bagi peternak lokal dan transmigran serta pengaruhnya terhadap pendapatan di kecamatan kairatu, kabupaten seram bagian barat. *Buletin Peternakan* XXXV (2): 113-123.
- Marawali, H.H., Ratnawaty, S., dan Nulik, J. 2004. Analisis produksi penggemukan sapi potong dalam program sistem usaha pertanian di kabupaten kupang nusa tenggara timur. *Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner*
- Murwanto, A.G. 2008. Karakteristik peternak dan tingkat masukan teknologi peternakan sapi potong di lembah prafi kabupaten manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan* III (1): 8-15.
- Muslim, C. 2006. Pengembangan sistem integrasi padi-ternak dalam upaya pencapaian swasembada daging di indonesia: suatu tinjauan evaluasi. *Analisis Kebijakan Pertanian* IV (3): 226-239.
- Nadiri, M.I. 1970. Some approaches to the theory and measurement of total factor productivity: a survey. *Journal of Economic Literature* VIII(4): 1137-1177.
- Nwaru, J.C., Onyenweaku, C.E., dan Nwosu, A.C. 2006. Relative technical efficiency of credit and non-credit user crop farmers. *African Crop Science Journal* XIV (3): 241-251.
- Olagunju, F. I., dan Babatunde, R.O. 2011. Impact of credit on poultry productivity in south-western nigeria. *ARPJ Journal of Agricultural and Biological Science* VI (10): 58-65.
- Rohmad. 2013. Analisis produktivitas usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan perusahaan pengelola di kecamatan kandat kabupaten kediri. *Jurnal Manajemen Agribisnis* XIII (1): 71-82.
- Saleh, E., Yunilas, dan Sofyan, Y.H. 2006. Analisis pendapatan peternak sapi Potong di kecamatan hampan perak kabupaten deli serdang. *Jurnal Agribisnis Peternakan* II (1): 36-42.
- Santosa, S.I., Setiadi, A., dan Wulandari, R. 2013. Analisis potensi pengembangan usaha peternakan sapi perah dengan menggunakan paradigma agribisnis di kecamatan musuk kabupaten boyolali. *Buletin Peternakan* XXXVII(2): 125-135.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sugeng, Y.B. 2006. *Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Seminar Nasional “KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN”

- Supadi dan Sumedi. 2004. Tinjauan umum kebijakan kredit pertanian. ICASARD *Working Paper* No. 25. Jakarta: Balitbang Sosektan, Balitbang Deptan.
- Syamsu, A.J., L.A. Sofyan, K. Mudikdjo, dan G. Said. 2003. Daya dukung limbah pertanian sebagai sumber pakan ternak ruminansia di indonesia. *Wartazoa* XIII (1): 30-37.
- Talib, C., Inounu, I., dan Bamualim, A. 2007. Restrukturisasi peternakan di indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian* V (1): 1-14.
- Tatipikalawan, J.M. 2012. Analisis produktivitas tenaga kerja keluarga pada usaha peternakan kerbau di pulau moa kabupaten maluku baratdaya. *Jurnal Agroforestri* VII(1): 8-15.
- Toelihere, M.R. 1981. *Fisiologi Reproduksi pada Ternak*. Bandung: Angkasa.
- Triastono, H., Indrajati, M., dan Mastuti, S. 2013. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan dan efisiensi usaha peternak kelinci di kabupaten banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan* I (1): 25-30.
- Trigestianto, M., Nur, S., dan Sugiarto, M. 2013. Analisis tingkat kesejahteraan peternak sapi potong di kabupaten purbalingga. *Jurnal Ilmiah Peternakan* I (3): 1158 -1164.
- Unam, J.M. 2012. Materials management for business success: the case of the nigerian bottling company plc. *International Journal of Economics and Management Sciences* I (7): 50-56.
- Wardoyo dan Risdianto, A. 2011. Studi manajemen pembibitan dan pakan sapi peranakan gngole di loka penelitian sapi potong grati pasuruan. *Jurnal Ternak* II (1): 1-7.
- Widodo dan Sunarso. 2009. Pengaruh penyuluhan, motivasi dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja kelompok tani. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia* III(1): 47-56.
- Xaba, B.G. 2013. Factors affecting the productivity and profitability of vegetables production in swaziland. *Journal of Agricultural Studies* I(2): 37-52.
- Yusdja, Y., dan Ilham, N. 2004. Tinjauan kebijakan pengembangan agribisnis sapi potong. *Analisis Kebijakan Pertanian* II (2): 183-203.
- _____. 2007. Suatu gagasan tentang peternakan masa depan dan strategi mewujudkannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* XXV (1): 19-28.
- Zhu, X., Demeter, R.M., dan Lansink, A.O. 2012. Technical efficiency and productivity differentials of dairy farms in three eu countries: the role of cap subsidies. *Agricultural Economics Review* XIII (1): 66-92.